

ABSTRAKSI

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengapa analisis radar lebih unggul dibandingkan analisis *Du Pont* dalam menilai kinerja perusahaan. Sebelum menjawab permasalahan tersebut, penulis terlebih dahulu menunjukkan teknik penggunaan analisis radar pada perusahaan semen *go public* di Indonesia yang kemudian dapat dibandingkan dengan metode *Du Pont*. Strategi penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus deskriptif eksplanatoris di mana penulis mendeskripsikan teknik penggunaan analisis radar kemudian menjelaskan keunggulannya dibandingkan analisis *Du Pont*.

Dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa di antara perusahaan semen *go public*, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik pada tahun 2002 menurut analisis radar adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk pada tahun 2003. Pada tahun 2004, PT. Semen Gresik (Persero), Tbk kembali meraih kinerja keuangan terbaik versi radar.

Setelah penulis bandingkan, ternyata analisis radar lebih unggul dibandingkan analisis *Du Pont* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena analisis radar memiliki rasio produktivitas dan diagram yang tidak dimiliki oleh analisis *Du Pont*. Selain itu, penulis juga melakukan interview dengan 17 investor di Surabaya berkaitan dengan penggunaan analisis radar untuk memperkuat kesimpulan yang akan penulis ambil pada akhirnya. Dari 17 responden tersebut, ternyata pada intinya semua setuju bahwa analisis radar lebih unggul dan layak diterapkan pada perusahaan *go public* di Indonesia untuk menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan pada perusahaan, terutama perusahaan *go public* untuk mencantumkan informasi jumlah sumber daya manusia serta gaji yang sangat berguna untuk menilai rasio produktivitasnya sehingga analisis radar dapat dilakukan dengan mudah.